

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan salah satu penyakit tidak menular (PTM) yang menjadi masalah kesehatan masyarakat global terbesar didunia. Secara global, *World Health Organization* (WHO) menyebutkan angka prevalensi hipertensi pada tahun 2019 mencapai 33% dimana dua pertiga diantaranya berada di negara miskin dan berkembang, selain itu, Asia Tenggara memiliki angka prevalensi yang terus meningkat (WHO, 2023).

Hipertensi berperan sebagai faktor risiko utama untuk penyakit kardiovaskular yang menduduki posisi teratas dalam angka kematian dunia. Sekitar 1,28 miliar orang dewasa usia 30 hingga 79 tahun menderita hipertensi (Ardiansah *et al.*, 2024), Berdasarkan data Studi Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2018, jumlah penderita hipertensi di Indonesia mencapai 658.201 orang (Kemenkes RI, 2018). Di Asia Tenggara, Indonesia menempati posisi ketiga dengan prevalensi hipertensi sebesar 21,3%, di bawah Myanmar dengan persentase 21,5% dan Thailand diposisi pertama dengan persentase 23,6% (Kurnia, Sayuti *and* Septimar, 2024).

Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, hipertensi di Indonesia menduduki peringkat pertama penyakit tidak menular dengan persentase 30,8%, sementara itu prevalensi hipertensi di Provinsi Jawa Barat sebesar 34,4%. Data ini menunjukkan Jawa Barat sebagai provinsi dengan

prevalensi hipertensi tertinggi ketiga setelah Kalimantan Tengah di urutan pertama dan Kalimantan Selatan di urutan kedua dari 38 provinsi di Indonesia. (Syarifah liza munira, *and* dwi puspasari, 2023).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Jawa Barat tahun 2024, Kabupaten Sumedang menempati peringkat ke-6 sebagai daerah dengan jumlah pasien hipertensi tertinggi di Jawa Barat, dengan total pasien sebanyak 121.808 orang. Sementara itu, lima daerah lain yang menduduki peringkat teratas adalah Kota Bandung sebagai peringkat pertama, Kabupaten Sukabumi di peringkat kedua, Kabupaten Bogor di peringkat ketiga, Kota Depok di peringkat keempat, dan Kota Bekasi di peringkat kelima (Jabar, 2024).

Berdasarkan data Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Sumedang, Hipertensi merupakan penyakit dengan jumlah pasien terbanyak di Kabupaten Sumedang, sementara itu didapatkan hasil jumlah penderita hipertensi di Puskesmas Padasuka pada tahun 2024 sebanyak 1.956 pasien (Ahmad, 2024). Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Padasuka, hipertensi primer termasuk dalam 10 besar penyakit terbanyak dan menempati peringkat kedua sebagai penyakit dengan jumlah pasien terbanyak. Hipertensi mengalami peningkatan jumlah kasus pada periode Januari-November 2025 yaitu sebesar 40,19% dibandingkan dengan jumlah kasus pada tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa hipertensi merupakan masalah kesehatan yang signifikan dan perlu menjadi perhatian serius di wilayah tersebut.

World health Organization (WHO) menyebutkan tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi secara global bervariasi tetapi secara umum tergolong rendah, dengan estimasi ketidakpatuhan sekitar 40-60% pada pasien hipertensi. Ketidakpatuhan ini menjadi salah satu penyebab utama kegagalan pengendalian tekanan darah dan peningkatan risiko komplikasi kardiovaskular. WHO menekankan bahwa peningkatan kepatuhan pasien terhadap pengobatan sangat penting untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas akibat hipertensi (WHO, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Gambaran Tingkat Kepatuhan Minum obat Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Padasuka Kabupaten Sumedang Tahun 2025”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Padasuka Kabupaten Sumedang Tahun 2025?

C. Tujuan Masalah

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Padasuka Kabupaten Sumedang tahun 2025.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran karakteristik pasien hipertensi berdasarkan usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan status

pekerjaan di Puskesmas Padasuka Kabupaten Sumedang tahun 2025.

- b. Untuk mengetahui gambaran tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi berdasarkan karakteristik usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan status pekerjaan di Puskesmas Padasuka Kabupaten Sumedang tahun 2025.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari penelitian dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah Farmasi Klinis dan Komunitas (FKK), hal ini dikarenakan termasuk pada aspek pelayanan kefarmasian di tingkat masyarakat (Puskesmas).

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kesehatan masyarakat dan farmakologi klinis, yaitu terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan minum obat antihipertensi pada pasien hipertensi.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Pasien Puskesmas Padasuka

Memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya kepatuhan dalam mengonsumsi obat antihipertensi guna mencegah komplikasi lebih lanjut.

b. Bagi tenaga kesehatan

Memberikan wawasan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan pasien dalam pengobatan, sehingga dapat merancang strategi edukasi dan intervensi yang lebih efektif.

c. Bagi puskesmas padasuka kabupaten sumedang

Memberikan data dan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas program pengelolaan hipertensi.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut mengenai kepatuhan dalam pengobatan hipertensi atau penyakit kronis lainnya.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian Penelitian

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Juniawan <i>et al.</i> , (2023)	Pengukuran Perilaku Kepatuhan Penggunaan Obat pada Pasien Hipertensi dengan <i>Probabilistic Medication Adherence Scale</i> (ProMAS)	1. Meneliti kepatuhan minum obat antihipertensi 2. Penelitian menggunakan instrument kuisioner 3. Metode penelitian	1. Jumlah variabel 2. Waktu dan tempat penelitian 3. Teknik pengambilan sampel 4. Jumlah sampel
Massa <i>et al.</i> , (2022)	Kepatuhan Minum Obat Hipertensi Pada Lansia	1. Meneliti kepatuhan minum obat antihipertensi 2. Peneliti menggunakan instrument kuisioner 3. Metode penelitian	1. Waktu dan tempat penelitian 2. Teknik pengambilan sampel 3. Jenis sampel 4. Jumlah sampel 5. Jenis Kuisioner
Sholichin <i>et al.</i> , (2021)	Gambaran Tingkat Kepatuhan Pasien dalam Minum Obat Antihipertensi	1. Meneliti kepatuhan minum obat antihipertensi 2. Peneliti menggunakan instrument kuisioner 3. Metode penelitian	1. Waktu dan tempat penelitian 2. Teknik pengambilan sampel 3. Jumlah sampel 4. Jenis Kuisioner

Cahyadi <i>et al.</i> , (2024)	Gambaran Kepatuhan Minum Obat Penderita Hipertensi di Dusun Sumberame, Kecamatan Wringinanom	1. Jumlah variabel 2. Meneliti bagaimana gambaran kepatuhan minum obat antihipertensi 3. Peneliti menggunakan instrument kuisioner	1. Waktu dan tempat penelitian 2. Metode penelitian 3. Teknik pengambilan sampel 4. Jumlah sampel
-----------------------------------	---	--	--